

Siapa yang membeli kedelai dari MATOPIBA?

Kawasan MATOPIBA terletak di titik pertemuan empat negara bagian Brasil, yaitu Maranhão, Tocantins, Piauí, dan Bahia, yang menjadi saksi pesatnya ekspansi pertanian dan bahkan merambah kawasan Cerrado yang kaya akan keanekaragaman hayati. Antara tahun 2010 dan 2015, ekspor kedelai MATOPIBA naik dua kali lipat, dari 3,5 menjadi 7,1 juta ton. Trase menyingkap dinamika perdagangan yang mendorong pertumbuhan ini dengan menyoroti kemunculan para eksportir baru secara pesat di seluruh wilayah serta tajamnya peningkatan permintaan dari pasar Tiongkok.

Lanskap produksi

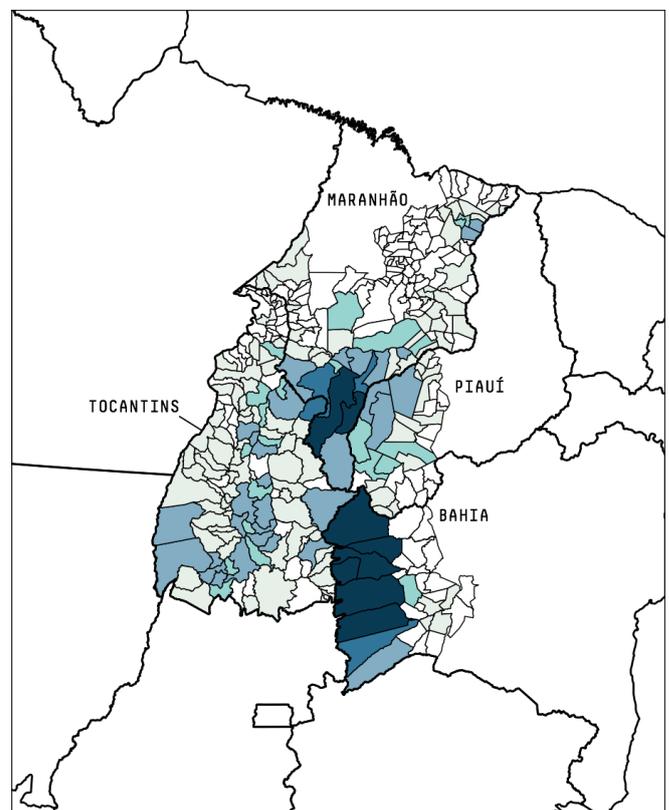
MATOPIBA membentang ke bagian utara bioma Cerrado yang sarat kepentingan ekologi serta kantung-kantung kecil Amazonia di sekitarnya. Kawasan tersebut juga menjadi basis kedelai terdepan yang berkembang dengan pesat sehingga menyebabkan hilangnya vegetasi alami dan keanekaragaman hayati.

Dari 337 munisipalitas yang termasuk dalam MATOPIBA, lebih dari separuhnya memproduksi kedelai antara tahun 2010 hingga 2015. Sekitar dua pertiga produksi kedelai ini masuk ke pasar internasional, dengan proporsi domestik mengalami penurunan secara stabil dalam kurun waktu enam tahun.

Mayoritas ekspor di wilayah tersebut berasal hanya dari delapan munisipalitas. Di Bahia barat, enam munisipalitas memproduksi lebih dari 44% dari total ekspor kawasan MATOPIBA, sementara 13% lainnya berasal dari dua munisipalitas produksi tersebar di Maranhão selatan (lihat Gambar 1).

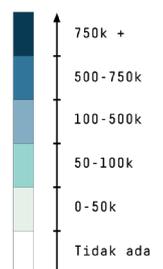
Antara tahun 2010 hingga 2015, jumlah pedagang yang beroperasi di MATOPIBA hampir mencapai tiga kali lipat. Hampir 40% kedelai yang diekspor dari wilayah tersebut pada tahun 2015 melewati tangan-tangan para pedagang yang tidak beroperasi di wilayah tersebut pada tahun 2010. Sebaliknya, di Mato Grosso, negara bagian produksi kedelai terbesar di Brasil, pendatang baru di pasar menguasai 20% kedelai yang diekspor pada tahun 2015.

Di Piauí ke utara, di mana secara historis produksi kedelai untuk ekspor telah dibatasi, sektor industri mengalami pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam beberapa tahun terakhir.



GAMBAR 1

Ekspor kedelai dari
MATOPIBA (2010-2015)



Kendati total ekspor hanya mencapai 36.191 ton pada tahun 2010, namun Piauí berhasil mengekspor 591.100 ton ke pasar internasional pada tahun 2015, yakni terjadi peningkatan sebesar 16 kali lipat. Sebaliknya produksi Piauí untuk pasar domestik mengalami peningkatan hanya 40% dalam kurun waktu tersebut.

Pedagang komoditas

Antara tahun 2010 hingga 2015, jumlah pedagang yang beroperasi di MATOPIBA hampir mencapai tiga kali lipat. Hampir 40% kedelai yang diekspor dari wilayah tersebut pada tahun 2015 melewati tangan-tangan para pedagang yang tidak beroperasi di wilayah tersebut pada tahun 2010. Sebaliknya, di Mato Grosso, negara bagian produksi kedelai terbesar di Brasil, pendatang baru di pasar menguasai 20% kedelai yang diekspor pada tahun 2015.

Dari para pendatang baru di MATOPIBA tersebut, yang paling besar adalah pedagang komoditas Brasil Amaggi, Agrex Inc yang dimiliki oleh Mitsubishi Corporation, Nidera, Naturalle Agro Mercantil, dan CHS. Bersama-sama kelima perusahaan ini menguasai 59% pertumbuhan ekspor kedelai di wilayah tersebut antara tahun 2010 hingga 2015.

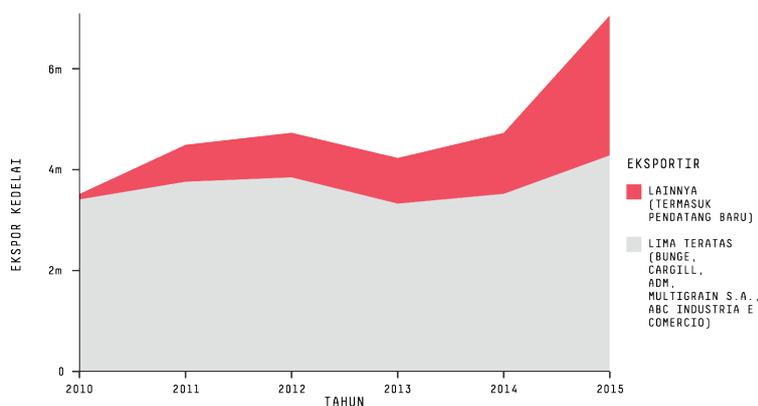
Tujuan

Kendati para pendatang baru tersebut memainkan peran penting, mayoritas perdagangan di MATOPIBA tetap didominasi oleh kelompok-kelompok eksportir kecil yang sudah lama hadir di wilayah tersebut. Sekitar 77% dari total ekspor kedelai antara tahun 2010 hingga 2015 diperdagangkan oleh Bunge, Cargill, ADM, Multigrain S.A., dan ABC e Comercio. Hanya kelima perusahaan tersebut yang beroperasi di kawasan MATOPIBA dalam kurun waktu enam tahun yang dimaksud di atas, dan nilai ekspor mereka disajikan dengan warna abu-abu dalam grafik (Gambar 2).

Dikarenakan ekspansi operasi yang dilakukan pedagang komoditas di kawasan MATOPIBA, pasar internasional untuk kedelai mengalami pergeseran. Pada tahun 2010, negara-negara teratas pengimpor kedelai dari MATOPIBA adalah Spanyol (23%), Tiongkok (22%), dan Portugal (12%). Pada tahun 2015, ekspor ke Tiongkok meningkat menjadi 57% dari total ekspor. Faktanya, saat membandingkan ekspor dari wilayah tersebut pada tahun 2010 dengan tahun 2015, maka Tiongkok menguasai 92% dari total perdagangan baru berdasarkan volume.

Analisis yang disajikan di sini menunjukkan semakin pentingnya arti kawasan MATOPIBA bagi perdagangan kedelai internasional, serta para pedagang utama yang beroperasi di sini. Trase juga menggabungkan data di tingkat munisipalitas mengenai indikator keberlanjutan, termasuk deforestasi teritorial dan kelangkaan air, beserta informasi spesifik perusahaan seperti komitmen antideforestasi. Dengan demikian, rantai pasok pertanian dapat dipahami sesuai skalanya, sehingga menyajikan informasi yang diperlukan bagi perusahaan, LSM, dan pemerintah mengenai transisi menuju keberlanjutan.

GAMBAR 2 Eksportir kedelai dari MATOPIBA



Seri Infobrief menggambarkan beberapa pengetahuan utama seputar perdagangan komoditas dan keberlanjutan rantai pasok yang dapat disusun oleh Trase. Silakan jelajahi di trase.earth

GABUNGAN INISIATIF DARI:



DISUSUN OLEH:

